PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA
DINAS KOMUNIKASI, INFORMATIKA DAN PERSANDIAN
Jalan Kenari No. 56 Yogyakarta, KodePos 55165 Telp. (0274) 515865, 562682
EMAIL : kominfosandi@jogjakota.go.id
HOTLINE SMS : 081 2278 0001; HOTLINE EMAIL: upik@jogjakota.go.id;
WEBSITE : www.jogjakota.go.id

Media: Tribun Jogja Hari: Sabtu Tanggal: 15 Desember 2012 Halaman: 9

Sekolah Wajib Ajarkan Batik

Bersama Karawitan dan Seni Tari Masuk Kurikulum Muatan Lokal

YOGYA, TRIBUN - Dinas Pendidikan (Disdik) Kota Yogyakarta menetapkan karawitan, batik dan tari tradisional sebagai mata pelajaran muatan budaya berbasis Yogyakarta yang wajib diajarkan di seluruh sekolah di Kota Yogyakarta pertahun 2013. Kebijakan tersebut sebagai implementasi Perda No 5 Tahun 2008 tentang Sistem Penyelenggaraan Pendidikan.

"Saat ini, kurikulum muatan lokal itu sedang diverifikasi di Pusat Kurikulum dan Perbukuan Badan Penelitian dan Pengembangan Kementerian Pendidikan Nasional. Diharapkan, kurikulum itu sudah bisa digunakan mulai tahun ajaran mendatang," kata Kepala Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta, Edy Heri Suasana, Jumat (14/12).

Kadisdik Kota Yogyakarta, Edy Hery Suasana menjelaskan, karawitan, batik maupun tari tradisional *gagrak* Yogyakarta wajib diajarkan oleh setiap sekolah di Kota Yogyakarta sebab selama ini banyak kesalahkaprahan dalam pendidikan muatan lokal yang diajarkan di sekolah-sekolah Yogyakarta.

Misalnya saja, karawitan yang diajarkan justru karawitan *gagrak* Surakarta lantaran pengajarnya justru menguasai *gagrak* selain Yogyakarta. Begitu juga dengan tari tradisional, bahasa jawa dan lain sebagainya. Sehingga karakter budaya khas Yogyakarta ini semakin tergerus dari masa ke masa.

Nantinya, setiap sekolah dari jenjang Taman Kanak-kanak (TK) hingga SMA

MUATAN LOKAL
- Pelajaran karawitan, batik dan tari tradisional jadi pelajaran muatan budaya berbasis Yogyakarta
- Seluruh sekolah wajib mengajarkan tiga pelajaran tersebut secara berjenjang
- 60 persen sekolah di Kota Yogyakarta sudah memiliki perangkat gamelan

Bersambung ke Hal 12

Sekolah Wajib

Sambungan Hal 9

bisa menerapkan kurikulum muatan budaya berbasis Yogyakarta ini secara berjenjang. Itupun, sekolah bisa memilih untuk melaksanakan salah satu atau ketiganya sekaligus, tergantung dari kesiapan sarana dan prasarana serta SDM pengajarnya.

"Sekolah bisa memilih melaksanakan salah satunya saja ataupun ketiga-tiganya yakni tari tradisional, karawitan dan batik. Kalaupun sekolah memilih mengajarkan ketiganya, siswa cukup memilih salah satunya saja," papar Edy Hery, Jumat (14/12).

Menurut Edy, sekitar 60 persen SMA sederajat di Yogyakarta sudah memiliki seperangkat gamelan untuk mengajarkan pelajaran karawitan. Sedangkan di jenjang TK hingga SMP, Disdik Kota Yogyakarta mengaku belum melakukan pendataan secara detail. Karenanya, ia mengimbau agar setiap sekolah mulai menyediakan seperangkat gamelan melalui program-program sekolahnya.

Contohnya saja SMK Muhammadiyah Yogyakarta yang mendapatkan hibah gamelan *gagrak* Yogyakarta dari Gubernur DIY belum lama ini. Sedangkan beberapa sekolah lain melakukan pembelian gamelan melalui dana dari Komite Sekolah.

"Kami tidak mewajibkan penggunaan seperangkat gamelan perunggu yang harganya mencapai Rp 300 juta. Sekolah bisa menggunakan gamelan besi yang harganya lebih terjangkau, sekitar Rp 40 juta," ucapnya. **(esa)**

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Pendidikan	Positif	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 24 Oktober 2024
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005